

## **STRATEGI GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN**

**Rusy Dina Firjanah<sup>1</sup>,**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung  
[rusydina271@gmail.com](mailto:rusydina271@gmail.com)

**Nur Azizah Fitriani<sup>2</sup>,**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung  
[fitrianiazizah72@gmail.com](mailto:fitrianiazizah72@gmail.com)

**Erika Tia Larasati<sup>3</sup>,**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung  
[erikalarsati2402@gmail.com](mailto:erikalarsati2402@gmail.com)

**Firma Andrian<sup>4</sup>,**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung  
[firmaandrian@metrouniv.ac.id](mailto:firmaandrian@metrouniv.ac.id)

**Satria Nugraha Adiwijaya<sup>5</sup>,**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung  
[satrianugrahaadiwijaya@metrouniv.ac.id](mailto:satrianugrahaadiwijaya@metrouniv.ac.id)

### **Abstrak**

Guru profesional merupakan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pengalaman yang telah terjadi. Pada era digital saat ini juga berpengaruh terhadap lembaga pendidikan di Indonesia karena menjadi tantangan bagi seorang guru dalam memberikan kualitas pembelajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan era digital. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru profesional dalam memanfaatkan teknologi di era digital untuk pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel dari tahun 2019-2023 melalui *Publish Or Perish* dengan kata kunci “guru profesional dan pembelajaran SD/MI di era digital”. Dari beberapa artikel dilakukan identifikasi, pemilihan data, uji kelayakan serta analisis data sehingga diperoleh 5 artikel yang sesuai dengan tujuan kajian literatur. Hasil dari literatur terdapat point penting yaitu guru profesional di era digital terdiri dari tiga kompetensi, yakni penggunaan perangkat digital, penggunaan program aplikasi komputer, dan penguasaan guru dalam menggunakan program aplikasi komputer untuk pembelajaran. Pembelajaran di era digital sejalan dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar yang berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur.

**Kata Kunci:** *Era Digital, Guru Profesional, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

*Professional teacher educator who have ability too improve the quality of learning with he experience. in the digital era it also effect to educational institutions in indonesia because it is be challenge for the teacher to provide effective quality of learning and*

*accordance with the development of the digital. the purpose of this research to describe the strategy used by professional teacher to utilize technology in the digital era to learning. The metode were use in this research is literature study. we search the data of this reseach with article - article Publis Or Perish with keyword "proffesional teacher and elementry learning in the digital area". From several articles, indentification, data selection, feasibility test and data analysis. so it has 5 articles according to the literature purpose. The result from the literature have a imporent point specifically to proffesional teacher in the digital era consist of three competencies: se of digital devices, use of computer application programs, teacher skill to using of application computer program for learning. Learning in the digital era to accordance with the needs of elementry school which focus on fun and entertaining of learning.*

**Keyword:** *Digital Era, Proffesional Teacher, Elementry School*

## **A. PENDAHULUAN**

Era digital menjadi tantangan bagi penduduk Indonesia, karena masyarakat Indonesia dituntut untuk memiliki kualitas berpikir yang kritis dan kreatif (Budiana, 2022). Hal ini juga berpengaruh terhadap lembaga pendidikan di Indonesia, karena pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital, dengan demikian hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru dalam memberikan kualitas pembelajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan era digital (Mohamad Dedi, 2022). Kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan melaksanakan indikator, dan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai indikator yang ditentukan oleh guru profesional (Ma'ruf and Syaifin, 2021). Melihat kondisi tersebut, kemendikbud melaksanakan fokus Pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak terlepas dari upaya peningkatan kompetensi guru, salah satunya melalui program guru profesional (Sodik, Oviyanti and Win Afgani, 2021).

Guru profesional menjadi tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pengalaman yang telah terjadi, kemampuan tersebut memiliki tiga tingkatan yaitu tingkatan *capability*, tingkatan guru sebagai *inovator*, dan tingkatan *developer*. Tingkatan *capability* yang artinya guru memiliki pengetahuan, percakapan, dan keterampilan serta sikap yang mampu mengolah proses belajar mengajar secara efektif. Tingkatan guru sebagai *inovator*

artinya guru memiliki komitmen yang kuat terhadap perubahan. Dan tingkatan *developer* artinya guru memiliki perspektif yang luas dan visi yang memadai sebagai bentuk kinerja guru (Ilyas, 2022).

Kinerja guru menjadi tugas masing-masing guru yang menunjukkan kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan sebagai motivator dalam mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin untuk menghindari kendala yang akan terjadi (Muspawi, 2021). Adapun kendala belajar mengajar yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dapat terlihat dari banyaknya guru yang tidak tekun terhadap profesi yang dijalannya atau guru berfokus mendapat gelar sarjana pendidikan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menjadi tenaga pendidik pada lembaga pendidikan, hal tersebut membuat guru tidak termotivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan didapatkan oleh peserta didik (Purwaningsih, 2021).

Peserta didik dan guru di lembaga pendidikan menjadi syarat utama pembelajaran, karena hubungan timbal balik dari guru dan peserta didik merupakan proses interaksi dalam pembelajaran yang luas yang berlaku pada lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional, hal tersebut sejalan dengan mutu pendidikan yang perlu disesuaikan dengan kemajuan teknologi digital demi membangun dunia pendidikan yang berkualitas dan memiliki tenaga guru yang profesional (Zaifullah, Cikka and Kahar, 2021). Pada saat ini lembaga pendidikan kekurangan guru yang profesional dikarenakan guru senior telah habis masa kerja, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang serba digital dan akibatnya dapat menghambat kemajuan dunia pendidikan (Alang, 2020).

Dunia pendidikan akan menjadi titik permasalahan yang harus diselesaikan pada penelitian ini, permasalahan dunia pendidikan tersebut adalah cara memberikan rancangan kepada seluruh guru untuk bersikap profesional di era serba digital dalam belajar mengajar (Alang, 2020). Menjadi guru profesional dituntut untuk mampu mengendalikan peserta didik untuk terampil dalam merancang, mengkaji dan merumuskan permasalahan yang sedang dihadapi dengan keterampilan berpikir (Khanifatul Azizah and Fuadi, 2021). Selain hal tersebut

(Latif, 2020) menjelaskan bahwa Guru tidak disarankan mengikuti aturan kurikulum yang baku dan kaku dalam melaksanakan belajar mengajar di era serba digital, karena untuk menghindari ketertinggalan pemahaman peserta didik terhadap suatu pemahaman yang baru di era digital.

Masalah era digital menjadi hal yang nyata seperti penelitian yang dilakukan oleh (Septiana and Hidayati, 2022) yang menyatakan bahwa dari perkembangan teknologi menjadi era digital, dapat menjadikan siswa dan guru belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dan guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran terkait materi dan media digital yang akan digunakan. Pemanfaatan media digital seperti *google form*, *google class*, *powerpoint*, bermacam-macam aplikasi pembelajaran, *blogger*, *kuis*, *google meet video conference*, dan *zoom* pertemuan telah digunakan oleh guru.

Selain itu penelitian dari (Imaniah and Al Manar, 2022) menyatakan bahwa data penelitian, 48% peserta mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi pembelajaran. Selain itu, media sosial berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, aplikasi seperti *Canva*, *Powtoon*, *Prezi*, dan *Kinemaster* dapat menjadi alat dan media hebat untuk cara belajar yang baru dan modern.

Untuk membandingkannya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Ilat and Loupaty, 2022) yaitu menjadi guru profesional memerlukan pelatihan program sarjana atau pascasarjana tingkat lanjut, pengetahuan, dan itu dia sertifikat pelatih. Seorang guru yang profesional harus mempunyai landasan teori kerja yang merupakan inti ilmunya. Penelitian ini mengarah pada aspek pengembangan sumber daya guru, termasuk meningkatkan profesionalisme guru, karena menjadi guru profesional dalam hal ini, faktor terpenting untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas adalah siswa yang berkualitas sebagai hasil dari pendidikan ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran di era digital memerlukan pelatihan khusus bagi guru, dengan demikian peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru profesional dalam memanfaatkan teknologi di era digital untuk pembelajaran.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *studi literatur* yang bertujuan untuk menjabarkan profesionalisme guru dalam mengajar di era digital. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel melalui *Publish Or Perish*. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal yaitu guru profesional dan pembelajaran SD/MI di era digital. Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh data yang memenuhi kriteria, yaitu tentang guru profesional dalam pembelajaran SD/MI di era digital. Sehingga diperoleh sebanyak 5 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sejumlah data yang telah disortir kemudian dianalisis guna menemukan tema, pola serta mampu membuat kesimpulan yang terkait dengan tema kajian. Hasil dari analisis data selanjutnya diinterpretasikan serta sesuai struktur penulisan karya ilmiah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dari 5 (lima) artikel yang memaparkan mengenai strategi guru profesional di era digital dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Sintesis Pencarian Artikel

<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Aah Ahmad Syahid, Asep Herry Hermawan, Laksmi Dewi (2022)	Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar	Kompetensi Digital Guru di Sekolah Dasar menunjukkan peningkatan, dilihat dari Intensitas penggunaan perangkat digital yang telah digunakan, dan program aplikasi komputer yang paling sering digunakan dalam pembelajaran, serta penguasaan guru dalam menggunakan program aplikasi komputer untuk pembelajaran.
Wulan Andini (2023)	Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru SD/MI di Era Digital	Keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran online dan offline yaitu keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, serta

keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Serta kendala dalam penerapannya di sekolah dasar yaitu Kendala dalam penerapan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran online yaitu guru belum menguasai teknologi digital, sulitnya untuk mengawasi siswa pada saat pembelajaran online, keterbatasan waktu saat pembelajaran online, keterbatasan siswa bertanya pada pembelajaran asinkron, serta guru kesulitan dalam mengadakan variasi mimik dan intonasi pada pembelajaran asinkron.

<p>Hasan Baharun, Almakkiyatul Mukarramah (2023)</p>	<p>Digital based Madrasah: The Strategy to Improve the Quality of <i>Madrasah Ibtidaiyah</i> Performance</p>	<p>Peningkatan mutu madrasah ibtidaiyah berbasis digital melalui kualitas kinerja terhadap faktor internal dan eksternal. Selain itu juga alternatif strategi madrasah ibtidaiyah melalui analisis SWOT untuk meningkatkan kualitas kinerja madrasah berbasis digital dengan menerapkan strategi intensif melalui penetrasi pasar dan pengembangan produk. Madrasah Ibtidaiyah dapat melakukan penetrasi pasar dengan lebih proaktif dengan menggunakan IDN Network PortDi (Portal Digital) dalam menyelenggarakan kinerja madrasah berbasis digital. Penelitian ini juga menyarankan bahwa pengembangan produk (administrasi dan keuangan madrasah) dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dalam kinerja madrasah berbasis digital</p>
<p>Zakirman, Dodi Sukmayadi, Rika Aprianti, Widiasih, Khoirotun Nadiyah (2023)</p>	<p>Desain Kelas MOOCs Digital Asesmen Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital</p>	<p>Selama masa pandemi covid-19, pembelajaran berkonsepkan teknologi menjadi perhatian utama. Para guru membutuhkan asesmen digital karena memudahkan kegiatan evaluasi sehingga lebih efisien. Berbagai aplikasi dinilai praktis dan bermanfaat digunakan sebagai aplikasi asesmen digital diantaranya <i>Quizizz, Google Form, Wordwall, EdApp, Quizlet, QuizMaker, Nearpod dan Kahoot</i>. Oleh karena itu, MOOCs (<i>Massive Online Open Courses</i>) dikembangkan dengan</p>

---

		memuat aplikasi-aplikasi tersebut diatas sehingga mudah digunakan dan diakses oleh penggunanya.
Adam Hasyim, Nurul Awaliah Hayati (2023)	Analisis TPACK Pada Guru Profesional Di SD Tunggulsari II Surakarta	Komponen TPACK guru profesional di salah satu SD di Surakarta yang akan diteliti antara lain adalah Conten Knowledge (CK), Pedagogical Knowledge (PK) , Technological Knowlegde (TK), Pedagogical Content Knowledge (PCK), Technological Pedagogical Knowledge (TPK), Technological Content Knowledge (TCK), Technology Pedagogy Content Knowledge (TPACK). Hasil wawancara guru kelas III, IV dan V di SD Tunggusari II Surakarta tidak semua guru paham akan istilah TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Akan tetapi dalam pelaksanaan Pembelajaran guru telah menerapkan komponen TPACK tersebut, seperti guru mengajar menggunakan pendekatan scientific, guru telah mampu menguasai materi pada setiap mata pelajaran yang diampunya dan guru menggunakan media pembelajaran seperti you tube dan power point untuk menjelaskan teori dalam pembelajaran.

---

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahid, Hernawan and Dewi, 2022) memaparkan bahwa intensitas penggunaan perangkat digital memperlihatkan bahwa 53% guru menggunakan setiap mengajar, kemudian 31% guru menggunakan secara berselangan, dan 16% guru tidak pernah menggunakan, presentase diperoleh dari 70 orang terlibat sebagai sampel penelitian ini. Intensitas penggunaan perangkat digital ini didominasi oleh 37 orang yang menyatakan menggunakan perangkat digital setiap mengajar, 22 orang menyatakan secara berselangan, dan 11 orang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan intensitas penggunaan perangkat digital seperti memanfaatkan *video conference* berupa aplikasi *Zoom Meeting*, aplikasi ini pun dimaknai bahwa *WhatsApp video call* pun termasuk ke dalam kategori *video conference*, karena aplikasi ini merupakan *platform* multifungsi yang dapat digunakan bertukar informasi dan wadah diskusi secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan guru dalam

menggunakan program aplikasi komputer untuk kepentingan pembelajaran tentu menjadi kunci utama atas terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Sebanyak 44% guru berada pada tingkat sangat mampu dalam penguasaan menggunakan program aplikasi komputer untuk pembelajaran yaitu seperti aplikasi pengolah kata, pengolah angka, internet, media pembelajaran audio dan video berbasis TIK, media pembelajaran proyeksi (*slide presentation*), instrumen evaluasi berbasis TIK dan gamifikasi untuk pembelajaran sederhana berbasis internet.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Andini, 2023), lebih menekankan pada analisis keterampilan dasar mengajar guru SD/MI di era digital baik *online* maupun *offline*. Analisis yang dilakukan yaitu transformasi wujud kelas dari kelas *offline* (kelas nyata) ke kelas *online* (kelas virtual) yang menjadi salah satu sebab terjadinya perbedaan dalam keterampilan dasar mengajar guru di SD/MI. Perbedaan di dalam keterampilan menjelaskan, pada pembelajaran *offline* guru lebih banyak menggunakan sumber dari buku siswa, sedangkan dalam pembelajaran *online* guru lebih banyak dengan video pembelajaran. Perbedaan dalam keterampilan mengadakan variasi, pada pembelajaran *online* guru lebih sering menggunakan variasi media sedangkan pada pembelajaran *offline* guru lebih sering menggunakan variasi gaya mengajar. Perbedaan dalam keterampilan mengelola kelas dikarenakan kelas yang dikelolapun wujudnya berbeda yaitu nyata dan virtual. Perbedaan dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu pada pembelajaran *offline* guru cenderung mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya, sedangkan pada pembelajaran *online* guru cenderung mengelompokkan siswa berdasarkan letak rumah siswa yang berdekatan. Perbedaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, pada pembelajaran *online* mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan memanfaatkan platform digital seperti *Whatsapp*, *zoom*, dan sebagainya, sedangkan pada pembelajaran *offline* dilakukan secara langsung di luar jam pelajaran. Sementara itu, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, serta keterampilan memberi penguatan hampir sama. Beberapa kendala dalam penerapan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran *online* dan *offline* yaitu guru belum menguasai teknologi digital, sulitnya untuk mengawasi siswa pada saat pembelajaran *online*, keterbatasan waktu



saat pembelajaran *online*, keterbatasan siswa bertanya pada pembelajaran asinkron, serta guru kesulitan dalam mengadakan variasi mimik dan intonasi pada pembelajaran asinkron.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurul *et al.*, 2023) menganalisis faktor internal dan eksternal (Internal Factor Evaluation/IFE) serta kekuatan dan kelemahannya akan membantu meningkatkan Madrasah Ibtidaiyah berbasis digital. Peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah melalui analisis kekuatan dan kelemahan kualitas kinerja melalui analisis SWOT yang bertujuan menciptakan madrasah ibtidaiyah berbasis digital dapat meningkat pada kinerja madrasahnyanya. Oleh karena itu ada beberapa Madrasah Ibtidaiyah digital yang dapat meningkatkan kinerja antara lain; *Madrasah Ibtidaiyah's Role in Enhancing Performance, Digital-based Madrasah Ibtidaiyah Performance Quality Improvement Strategy, Increasing the Use of PortDi (Digital Portal) of the IDN Network in the Digitalization Performance of Madrasah Ibtidaiyah, Utilizing the Digital Madrasa Innovation Award Program to Motivate Education Personnel in Madrasa Digitalization, Motivating/Reaching out to Education Personnel and Parents/Guardians to Digitalize by Using the IDN Network Portal, Developing the Professionalism of Education Personnel with the Commitment of Madrasas' Headmasters to the Vision of Digitalizing Madrasa Performance.*

Berdasarkan temuan penelitian beberapa alternatif metode yang dapat diterapkan dalam peningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Digital antara lain; memperluas penggunaan PortDi (Portal Digital) Jaringan IDN dalam kinerja digitalisasi Madrasah Ibtidaiyah, memanfaatkan program Penghargaan Inovasi Madrasah Digital untuk memotivasi tenaga akademik dalam digitalisasi madrasah, mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan dengan komitmen kepala sekolah dalam digitalisasi kinerja madrasah, memotivasi/menjangkau tenaga kependidikan dan orang tua untuk melakukan digitalisasi menggunakan PorDi (Portal Digital) Jaringan IDN.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zakirman *et al.*, 2023), mengemukakan bahwa selama masa pandemi covid-19 tren pembelajaran berkonsepkan teknologi menjadi perhatian utama. Para guru/pendidik membutuhkan

asesmen digital untuk memudahkan kegiatan evaluasi sehingga lebih efisien. Berbagai aplikasi dinilai praktis dan bermanfaat digunakan sebagai aplikasi asesmen digital diantaranya *Quizizz*, *Google Form*, *Wordwall*, *EdApp*, *Quizlet*, *Quiz Maker*, *Nearpod* dan *Kahoot*. Hal ini menunjukkan aplikasi tersebut memiliki kemudahan dalam mengoperasikan serta keunggulan lainnya sehingga banyak diminati. Sebagai contoh, *Quizizz* memiliki kelebihan sebagai aplikasi real time, memiliki banyak menu menyenangkan dan hasil asesmen bisa langsung dilihat peserta. Oleh karena itu, MOOCs (Massive Online Open Courses) merupakan metode belajar jarak jauh dengan skala besar, gratis dan mudah digunakan dan diakses oleh penggunanya yang telah dikembangkan dengan memuat aplikasi-aplikasi tersebut. MOOCs dibuat untuk memudahkan kegiatan asesmen digital yang dilengkapi pengantar sebagai pedoman bagi penggunanya. Pengguna dapat mengakses kelas MOOCs UT di laman: [moocs.ut.ac.id](http://moocs.ut.ac.id) secara gratis dan aplikasi asesmen digital ini membutuhkan akun gmail untuk mendaftarkan pesertanya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Insani *et al.*, 2023) mendeskripsikan komponen TPACK yang dimiliki oleh guru profesional di salah satu SD di Surakarta. Guru yang diamati adalah guru kelas III, IV dan V di SD Tunggul Sari II Surakarta. TPACK dianggap sebagai kerangka teoritis yang efektif guna memahami wawasan guru dalam mengintegrasikan teknologi. TPACK terdiri dari tujuh komponen yaitu; Content Knowledge (CK) yang mengacu kepada konten materi yang akan diajarkan; Pedagogical Knowledge (PK) yang mengacu kepada pengetahuan penggunaan metode pembelajaran; Technological Knowledge (TK) yang mengacu kepada penggunaan teknologi saat pembelajaran; Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang mengacu pada wawasan tentang suatu bahan materi yang akan memfasilitasi pembelajaran; Technological Pedagogical Knowledge (TPK) yang mengacu kepada pengetahuan pedagogis yang dapat dilibatkan dengan teknologi; Technological Content Knowledge (TCK) yang mengacu kepada pengaruh teknologi dalam ilmu pengetahuan; Technology Pedagogy Content Knowledge (TPACK) yang lebih mengacu kepada kemampuan menguasai teknologi. Kesimpulan dari hasil wawancara guru kelas III, IV dan V di SD Tunggul Sari II Surakarta adalah tidak semua guru paham akan istilah TPACK

(Technological Pedagogical Content Knowledge). Akan tetapi dalam pelaksanaan Pembelajaran guru telah menerapkan komponen tersebut.

Berdasarkan *literature review* yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan perangkat digital dan program aplikasi komputer yang digunakan dalam pembelajaran, serta penguasaan guru dalam menggunakan program aplikasi komputer untuk pembelajaran mampu menjadi alternatif untuk kompetensi digital guru di Sekolah Dasar. Hal ini selaras dengan penelitian (Syahid, Hernawan and Dewi, 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan guru dalam menggunakan program aplikasi komputer untuk kepentingan pembelajaran menjadi kunci utama terlaksananya proses pembelajaran di kelas.

Penerapan program aplikasi komputer dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam memberikan semangat belajar bagi siswa. Hal tersebut menjadi tujuan bagi setiap satuan pendidikan untuk memiliki tenaga pendidik yang profesional pada era digital dan siswa yang semangat dalam belajar. Terdapat beberapa program aplikasi digital yang dapat digunakan oleh guru sebagai aplikasi asesmen digital diantaranya *Quiziz, Google Form, Wordwall, EdApp, Quizlet, Quiz Maker, Nearpod dan Kahoot* (Zakirman *et al.*, 2023).

Kompetensi digital guru di Sekolah Dasar merupakan salah satu fokus dari kemampuan guru profesional di era digital pada saat ini (Syahid, Hernawan and Dewi, 2022). Mengingat era digital menggunakan teknologi yang harus mampu mengoperasikannya, banyak guru yang belum mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi digital meskipun sudah tergolong guru PPG (Pendidikan Profesi Guru) yang tergolong guru profesional, sehingga perlu adanya hasil penelitian yang mampu memberikan wawasan guru untuk menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Sehingga hasil dari *literatur review* ini diharapkan mampu menjadi gambaran bagi guru agar profesional dalam memilih dan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.

Teknologi digital memiliki banyak manfaat bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, akan tetapi disamping banyak manfaat terdapat tantangan dan hambatan yang harus diselesaikan dalam penguasaan teknologi digital. Tantangan terbesar yang ditemukan yakni faktor kurangnya keterampilan

guru dalam mengoperasikan teknologi digital pada pembelajaran terutama pada tingkat Sekolah Dasar (Syahid, Hernawan and Dewi, 2022). Sehingga perlu sebuah strategi atau cara bagi guru profesional dalam menghadapi pembelajaran yang serba digital seperti saat ini. Kemudian tantangan mengenai keterbatasan sarana dan prasarana teknologi digital. Guru dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia dan dapat menjalin kerja sama dengan rekan guru yang lain untuk dapat mengoperasikan teknologi digital guna mendukung penerapan teknologi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Sehingga secara menyeluruh pembahasan *literatur review* ini mengungkapkan bahwa pengoperasian teknologi digital dalam pembelajaran mampu menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru profesional dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Menghadapi tantangan yang ada, pembelajaran di era digital mampu dioptimalkan dengan sarana dan prasaran yang ada. Sehingga mampu memberikan dukungan pada guru profesional dalam menghadapi era serba digital pada saat ini.

## **KESIMPULAN**

Hasil telaah dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru profesional di era digital terdiri dari tiga kompetensi, yakni penggunaan perangkat digital, penggunaan program aplikasi komputer, dan penguasaan guru dalam menggunakan program aplikasi komputer untuk pembelajaran. Pembelajaran di era digital sejalan dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar yang berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur. Disamping hal tersebut, terdapat hambatan yang harus diselesaikan bersama, misalnya kurangnya sarana prasarana teknologi digital di sekolah.

Melihat data hasil literatur yang menunjukkan minimnya penelitian strategi guru profesional dalam era digital dalam pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar, maka dirasa perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh pendekatan guru profesional di era digital dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alang, M. S. (2020) ‘*Nine Stars Education* ’: 1(1), pp. 9–20.
- Andini, W. (2023) ‘Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sd/Mi Di Era Digital’, *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 33(1), p. 28. doi: 10.24235/ath.v33i1.13763.
- Budiana, I. (2022) ‘Menjadi Guru Profesional Di Era Digital’, *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), pp. 144–161. doi: 10.33853/jiebar.v2i2.234.
- Ilat, I. P. and Loupaty, E. (2022) ‘Pengembangan Sumber Daya Guru Dalam Rangka Mencapai Guru Profesional’, *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(2), pp. 91–98. Available at: <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/jmpk/article/view/1079>.
- Ilyas, I. (2022) ‘Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru’, *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), pp. 34–40. doi: 10.54371/jiepp.v2i1.158.
- Imaniah, I. and Al Manar, M. A. (2022) ‘Menjadi Guru Profesional Di Era Digital: Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dan Media Sosial’, *Community Services and Social Work Bulletin*, 2(1), p. 49. doi: 10.31000/cswb.v2i1.6889.
- Insani, P. N. et al. (2023) ‘ANALISIS TPACK PADA GURU PROFESIONAL’, 9(2), pp. 200–210.
- Khanifatul Azizah and Fuadi, M. A. (2021) ‘Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), pp. 73–87. doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244.
- Latif, A. (2020) ‘Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). doi: 10.58258/jisip.v4i3.1294.
- Ma’ruf, M. W. and Syaifin, R. A. (2021) ‘Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana’, *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 3(1), pp. 27–44.
- Mohamad Dedi (2022) ‘PERAN PGRI DI ERA DIGITAL : Peluang dan Tantangan’, *Sosioedukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*,

11(1), pp. 81–88. doi: 10.36526/sosioedukasi.v11i1.1892.

- Muspawi, M. (2021) ‘Strategi Peningkatan Kinerja Guru’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), p. 101. doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1265.
- Nurul, U. et al. (2023) ‘Digital based Madrasas: The Strategy to Improve the Quality of Madrasah Ibtidaiyah Performance Hasan Baharun\*’, 10, pp. 119–133.
- Purwaningsih, R. F. (2021) ‘Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam’, *Akademika*, 10(2), pp. 173–186. doi: 10.30736/akademika.v10i2.17.
- Septiana, M. and Hidayati, D. (2022) ‘Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital’, *Manajemen Pendidikan*, 17(2), pp. 101–116. doi: 10.23917/jmp.v17i2.19354.
- Sodik, N., Oviyanti, F. and Win Afgani, M. (2021) ‘Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak’, *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), pp. 136–149. doi: 10.58788/alwijdn.v6i2.963.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H. and Dewi, L. (2022) ‘Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 4600–4611. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2909.
- Zaifullah, Z., Cikka, H. and Kahar, M. I. (2021) ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19’, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), pp. 9–18. doi: 10.31970/gurutua.v4i2.70.
- Zakirman, Z. et al. (2023) ‘Desain kelas MOOCs digital asesmen untuk meningkatkan profesionalisme guru di era digital’, *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), pp. 139–144.